

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK KELAS V

The Relationship Between Knowledge And Attitude In Dealing With Menarche In Class V

Hani'ah¹ Ismarwati²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Alamat Korespondensi : Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Sleman,
(0274) 4469204 Yogyakarta - Indonesia
E-mail : ha2536066@gmail.com

ABSTRAK

Menarche merupakan periode pertama kali seorang perempuan mengalami menstruasi. Secara nasional, usia rata-rata perempuan mengalami *menarche* di usia 12 tahun, meskipun ada yang mengalaminya pada usia 9 tahun, walaupun proporsi ini relatif kecil. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pengetahuan serta sikap dalam mengatasi *menarche* pada murid kelas V yang ada di SDN Mejing 2 Gamping. Metode analitik *cross-sectional* dalam pendekatan kuantitatif menjadi pedoman yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, selain itu pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 33 responden dengan cara pengambilan sampel dilakukan melalui metode total sampling. Hasil dari analisis data menggambarkan bahwa mayoritas siswa/responden yang sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *menarche* (54,6%), namun mayoritas dari mereka menunjukkan sikap yang negatif (51,6%). Meskipun demikian, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan serta sikap siswa kelas V di SDN Mejing 2 Gamping Sleman, Yogyakarta dalam menghadapi *menarche*. Maka dari itu, analisis statistik yang memanfaatkan pengujian *chi-square* memperlihatkan *skor-p-value* (0,373), skor ini melebihi dari skor 0,05.

Kata kunci: Sikap, Pengetahuan, *Menarche*

ABSTRACT

Menarche period is the initial menstrual period in a female. Nationally, the average age for girls to experience menarche is 12 years old, although some may experience it at 9 years old, though this proportion is relatively small. The goal of this study is to explore the connection between the students' knowledge and attitudes in encountering menarche among fifth-grade students at SDN Mejing 2 Gamping. A cross-sectional analytical method in a quantitative approach was the guideline used in this analysis, and primary of the collection of data is conducted through questionnaire deployment. There are 33 respondents as the population of this research, with the sampling method being total sampling. The data analysis result represents that the most of respondents own a good knowledge on menarche (54.6%), but the majority of them exhibit negative attitudes (51.6%). However, there is no crucial relationship between students' knowledge and the attitudes of fifth-grade students at SDN Mejing 2 Gamping Sleman, Yogyakarta, in facing menarche. Therefore, statistical analysis which uses the test of chi-square reveals a p-value of 0.373, that is greater than 0.05.

Keywords : Knowledge, Attitude, *Menarche*

PENDAHULUAN

Menarche, yang merupakan awal dari siklus menstruasi pada perempuan, adalah momen pertama kali seorang Perempuan mengalami menstruasi. Ini menandakan bahwa

hormon estrogen dan progesteron telah mencapai tingkat yang cukup untuk memicu perkembangan uterus. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun menarche terjadi, hal ini tidak senantiasa menunjukkan bahwa



perempuan tersebut sudah siap untuk reproduksi (Anggraeni et al., 2022).

Di Indonesia, usia menarche sangat bervariasi, mulai dari yang termuda yaitu terjadi pada Perempuan berusia 9 tahun, hingga ada yang terjadi pada usia tertua yaitu usia 18 tahun. Pada umumnya, periode menarche rata-rata di Indonesia akan dialami oleh Perempuan pada usia 12,96 tahun. Distribusi persentase usia menarche melibatkan 31,33% pada usia 12, kemudian 31,30% pada usia 13, dan mencapai 18,24% pada usia 14. Perbedaan usia menarche juga terlihat antar daerah, dengan rata-rata terendah di Yogyakarta sekitar 12,45 tahun dan tertinggi di Kupang sekitar 13,86 tahun (Fitriany et al., 2018).

Remaja merupakan periode dalam perkembangan manusia yang melibatkan perubahan psikologis, biologis, dan sosial, menjadi fase beralihnya masa hidup dari kecil hingga dewasa. Periode ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu awal remaja berada pada umur 10-13 tahun, tahap kedua yaitu remaja tengah berkisar antara umur 14-16, dan tahap ketiga yakni remaja akhir yang berumur 17-19 tahun. Menurut BKKBN, remaja didefinisikan sebagai individu berumur 10-24 tahun. Transformasi fisik pada seorang remaja perempuan mencakup beberapa perubahan seperti perubahan pada payudara, pertumbuhan rambut pada bagian kemaluan, dan pembesaran dibagian panggul. Secara global, diperkirakan bahwa ada sekitar 1,2 miliar remaja, atau sekitar 18% dari total populasi yang ada di dunia (Riyani et al., 2019).

Lebih lanjut, Sikap adalah ekspresi perasaan atau sudut pandang terhadap suatu

objek, melibatkan kecenderungan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut (Septina et al., 2021). Dalam situasi menghadapi periode menarche, sikap manusia bisa mengambil peran dalam sisi positif atau pun negatif. Sisi positif mencakup rasa keikhlasan menyambut kedewasaan, percaya diri, ketidak-takutan, dan ketidak-cemasan terhadap perubahan yang dialami. Di sisi lain, sikap negatif mencakup perasaan gelisah, ketakutan, kurangnya percaya diri, dan kebingungan menghadapi perubahan tersebut.

Sikap pribadi seseorang terhadap menarche dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan, faktor emosional, pengalaman pribadi, faktor budaya, pengaruh orang lain, media massa, lembaga agama, dan lembaga pendidikan. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi sikap anak perempuan kelas V dalam menghadapi menarche (Azwar, 2013).

Pengetahuan tentang reproduksi membantu memahami bahwa pengalaman yang dialami oleh perempuan saat berada dalam masa pubertas adalah suatu hal yang wajar. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada kurangnya pengetahuan tentang reproduksi, terutama terkait dengan menarche pada siswi kelas V, melibatkan ketiadaan informasi yang memadai, kurangnya kesiapan psikologis, dan kurangnya dukungan dari orang tua (Mardalena, 2018).

Pandangan masyarakat tentang sikap pada anak kelas V SD saat pertama kali menghadapi *menarche* membutuhkan perhatian khusus, karena kurangnya pengetahuan terkait menstruasi. Kecenderungan pada anak kelas V



SD juga yang lebih banyak menceritakan pengalamannya saat pertama haid dengan temannya, hal ini dapat menyebabkan informasi yang diterimanya memungkinkan tidak menyeluruh (Mahmudah & Daryanti, 2021).

Salah satu aksi yang bisadiambil oleh pemerintah dalam mengatasi isu kesehatan reproduksi di kalangan remaja yakni implementasi Program dari PIKKRR. Program ini bertujuan mengedukasi para remaja mengenai isu kesehatan, sesuai dengan ketentuan UU RI No. 39 Tahun 2009 di bidang kesehatan, yang menegaskan dalam Pasal 137 Ayat 1 bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa remaja mendapatkan informasi, edukasi, serta layanan terkait kesehatan remaja, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang sehat dan dapat bertanggung jawab. Meskipun demikian, kenyataannya adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Terlebih lagi, kurangnya ketersediaan program PIKKRR di berbagai daerah. Hal ini mengakibatkan timbulnya keterbatasan akses bagi remaja dalam mencari dan mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi (Muhamad et al., 2019).

Berlandaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan di SDN Mejing 2 Gamping pada tanggal 6 Desember 2022, dengan melakukan wawancara tatap muka dan mematuhi pedoman kesehatan, seorang pendidik menyatakan bahwa sekolah tersebut melaksanakan Program dibidang Kesehatan yaitu UKS. Akan tetapi, layanan tersedia masih sangat bersifat regular dan tidak mencatat

informasi khusus mengenai periode menstruasi. Selain itu, belum adanya mata pelajaran khusus yang membahas topik tentang kesehatan reproduksi pada perempuan, terutama menarche. Jumlah siswi remaja kelas V di sekolah tersebut berjumlah 33 orang. Hasil dari wawancara dengan 8 responden di kelas V yang belum mengalami periode menarche menunjukkan bahwa 2 responden telah mengetahui tentang menarche melalui kakak perempuan dan ibu mereka, sementara 6 responden lainnya belum memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut.

METODE

Metode kuantitatif menjadi pedoman pada studi ini dengan menerapkan pendekatan analitik *cross-sectional*. Proses pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Terdapat 33 responden dalam penelitian ini dengan proses pengambilan sampel melalui metode total sampling. Selain itu juga, pengujian *chi-square* diimplementasikan untuk melakukan analisis statistik. No uji etik No.2526/KEP-UNISA/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unvariat

Tabel 1

Pemetaan Frekuensi Pengetahuan Terkait Menangani Menarche pada Murid Kelas V di SDN Mejing 2 Gamping.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	18	54,6
2	Tidak Baik	15	45,4
Total		33	100

Sumber : Data Primer 2023



Data yang ada ditabel 1 pengetahuan para anak kelas V di SDN Mejing 2 Gamping dalam menghadapi periode *menarche* sebagian besar menunjukkan hasil positif, yaitu mereka memiliki pengetahuan baik tentang *menarche*. Hal itu dibuktikan dengan jumlah responde mencapai 18 orang atau 54,6%.

Tabel 2
Pemetaan Frekuensi Sikap Terkait Menangani Menarche pada Murid Kelas V di SDN Mejing 2 Gamping.

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	16	48,4
2	Negatif	17	51,6
Total		33	100

Sumber : Data Primer 2023

Hasil analisis pada tabel 2, sikap yang ditunjukkan anak kelas V di SDN Mejing 2 Gamping dalam menghadapi periode *menarche* berada pada sisi negative Terdata ada 17 responden atau 51,6% yang memiliki sikap negative .

Analisis Bivariat

Tabel 3

Korelasi antara sikap dan pengetahuan Murid kelas V di SDN Mejing 2 Gamping saat menghadapi periode *menarche*.

Pengetahuan	Sikap dalam menghadapi periode <i>menarche</i>						<i>p-value</i>
	P (Positif)		N (Negatif)		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	30,3	8	12,1	18	54,6	0,373
Tidak Baik	6	18,1	9	27,2	15	45,4	
Total	16	48,4	17	39,3	33	100	

Sumber : Data Primer 2023

Data pada tabel 3 menampilkan korelasi diantara sikap dan pengetahuan partisipan dalam mengatasi periodemenarche pada anak kelas V di SDN Mejing 2 Gamping Sleman Yogyakarta dilakukan pengujian statistic melalui *chi-square* dengan skor *p-value* (0,373) atau disebut $>0,05$. Maka H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa tidak adanya indikasi korelasi antara sikap dan pengetahuan dalam menghadapi periode tersebut pada anak kelas V di SDN Mejing 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Menghadapi Menarche

Berdasarkan data pada Tabel 2, ditemukan bahwa mayoritas partisipan memiliki pemahaman yang baik mengenai menarche, yakni sebanyak 18 responden (54,6%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Anisatun (2016) yang menunjukkan pengetahuan menghadapi periode *menarche* pada murid yang berada di kelas 5 dan 6 di SDN Dangkel terkait *menarche* yang termasuk dalam kategori baik yakni 61,8%. Penelitian lain yang sejalan yaitu hasil penelitian dari Septina



(2021) didapatkan dari 94 responden terdapat 59 responden (62,8%) berpengetahuan baik. Selain itu, penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari(2019) yaitu sebagian besar partisipan, yakni 24 individu atau 80% dari total 30 responden, memiliki pengetahuan yang baik. Individu yang mempunyai pemahaman yang baik akan lebih cenderung mampu berpikir kritis (Syukaisih et al., 2021).

Pada penelitian ini pengetahuan dipengaruhi oleh usia partisipan, responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 11 tahun (75,8%) yang merupakan remaja yang berada pada level awal, pada level ini mereka mulai berpikir secara konkret (Riyani *et al.*, 2019). Susiloningtyas (2018) menyatakan bahwa pada usia 11 tahun, seseorang berada dalam kelompok usia menarche dini, dan semakin bertambah usianya, pengalaman hidupnya juga meningkat. Dalam konteks ini, proses belajar dari pengalaman dianggap sebagai stimulus bagi responden untuk mengembangkan pengetahuannya.

Umur yang masih muda pada responden dan persepsi bahwa belum saatnya mengetahui tentang menarche juga berdampak pada tingkat pengetahuan mereka. Pada umumnya, remaja perempuan mendapatkan informasi tentang menarche dari ibu mereka, namun tidak semua para ibu dapat berbagi informasi secara jujur mengenai hal tersebut pada anak perempuannya hingga anak Perempuan beranjak remaja dan mengalami periode menarche. (UNICEF, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari sebuah proses keingintahuan yang melibatkan sensoris mata dan telinga terhadap suatu objek.

Pandangan dan intensitas perhatian terhadap objek tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, akibatnya, pengetahuan setiap individu menjadi bervariasi (Retno Andini, 2022). Proses mental dalam mengembangkan pengetahuan terjadi melalui pembelajaran lalu disimpan dalam ingatan, kemudian diaktifkan ketika dibutuhkan, dan diperoleh dari berbagai pengalaman (Sarwono, 1993 dalam Nurrahman, 2018). Peran yang sangat krusial dalam membentuk tingkah laku individu dimainkan oleh pengetahuan (Bakri et al., 2022).

Evaluasi tingkat kemahiran atau pengetahuan pada tiap individu dapat dilangsungkan dengan melakukan interviu atau menyebarkan angket berupa kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dinilai. Jenis pertanyaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni pertanyaan yang melibatkan unsur subjektif seperti esai, dan pertanyaan yang bersifat obyektif seperti pilihan benar-salah, pencocokan, dan pilihan ganda. Model pertanyaan esai melibatkan penilaian subjektif, yang dapat menghasilkan nilai yang bervariasi dari tim penilai, sedangkan pertanyaan objektif, terutama pilihan ganda, lebih diutamakan karena lebih mudah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang sedang diukur dan memungkinkan penilaian yang cepat.

Pertanyaan objektif, khususnya pilihan ganda, lebih digemari dalam hal pengukuran tingkat pengetahuan seseorang karena dapat dinilainya dengan mudah sesuai dengan materi yang diukur, dan juga memberikan hasil penilaian yang cepat dan tepat. Membuat



taksiran untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan melalui penyusunan kuesioner atau angket, yang mengeksplorasi konten materi yang perluditaksir dari partisipan, disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang diinginkan oleh peneliti. Kualitas pengetahuan pada setiap tingkat dapat dievaluasi melalui skoring.

Sikap menghadapi menarche

Dari informasi yang terdapat pada Tabel 2, temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan, yaitu 17 orang (51,6%), mengekspresikan sikap yang negatif. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan di SMA PGRI 6 Banjarmasin, di mana sebagian besar siswi (70,5%) juga menunjukkan sikap negatif terhadap menarche, menandakan bahwa banyak siswi belum siap menghadapi pengalaman tersebut. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Musliha (2018) di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol, yang menemukan bahwa mayoritas siswi (61,4%) memiliki sikap positif terhadap menarche. Selain itu, penelitian Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa dari 30 responden remaja putri, sebanyak 22 responden (73,3%) menunjukkan sikap baik atau positif terhadap menarche.

Sikap adalah kondisi psikologis dan mental seseorang yang menanggapi suatu objek berdasarkan pengalaman, yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang secara langsung dan tidak langsung (Rachmawati, 2019). Maryuliana (2016) berpendapat bahwa cara mengukur perilaku atau sikap seseorang dapat diukur melalui dua

metode, yakni dengan melakukan pengamatan langsung, melalui pertanyaan langsung dan secara tidak langsung atau melalui kuesioner dan angket yang mengeksplorasi kepercayaan, kecenderungan, dan reaksi partisipan terhadap suatu rangsangan.

Seorang perempuan yang masih remaja perlu memiliki sikap positif dalam menghadapi periode menarche, agar dapat mempersiapkan dan bersikap positif untuk menerima perubahan yang akan terjadi pada dirinya setelah mengalami menarche. Perubahan tersebut bukan hanya terjadi sekali, tetapi akan berkelanjutan (Simon, 2021).

Langkat (2019) mencatat bahwa ada enam elemen yang membentuk sikap, melibatkan pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh signifikan dari orang lain, agama dan lembaga pendidikan, media massa, hingga faktor emosional. Dari berbagai elemen tersebut, factor yang mendominasi pembentukan sikap seseorang dalam menghadapi periode ini yaitu berasal dari pengaruh orang lain. Pada anak-anak usia sekolah, kecenderungan mencari informasi dari guru, saudara, orang tua atau menjadi relevan disebabkan mereka belum memiliki pengalaman pribadi terkait menarche.

Keterkaitan Antara Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Murid Kelas V di SDN Mejing 2

Berdasarkan data dari Tabel 3 studi ini menunjukkan bahwa tidak terlihatnya hubungan yang menonjol antara sikap dan pengetahuan yang teridentifikasi dari para responden penelitian dalam menghadapi periode menarche. Sebagaimana dilakukan



pengujian dengan mengaplikasikan uji statistik melalui chi-square dengan p-value sejumlah 0,373, yang disebut melebihi dari skor 0,05. Karenanya, H1 tertolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara pengetahuan anak kelas V di SDN Mejing 2 Gamping Sleman Yogyakarta, dan sikap dalam mengatasi periode menarche.

Hal ini memiliki keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Wahyuni (2021) di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara, yang juga menyimpulkan bahwa tidak ditemukannya hubungan antara 2 aspek yaitu pengetahuan dan sikap para remaja perempuan dalam menghadapi periode menarche. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan absennya korelasi antara pengetahuan dan sikap terkait menarche mencakup kurangnya pemahaman mengenai menstruasi, dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi lingkungan sekitar, kebudayaan, media massa atau informasi, pendidikan, dan dukungan dari orang tua (Lestari, 2018). Temuan ini juga konsisten dengan studi yang telah dilakukan oleh Hastuti tahun 2016, yang menerapkan analisis data dengan pengujian melalui Chi Square. Lebih lanjut, kesimpulan yang dapat diambil bahwa muncul ketidakberhubungannya yang mencolok antara sikap dan pengetahuan partisipan dalam menghadapi masa menarche.

Notoatmodjo (2014) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa Pengetahuan adalah produk dari proses "mengetahui" yang muncul setelah individu melakukan observasi dan analisa terhadap suatu objek. Selain itu, pengetahuan, atau aspek kognitif, memiliki

peran yang sangat signifikan dalam membentuk sikap seseorang. Pengetahuan dapat memicu perubahan sikap dan bahkan tindakan individu, karena menimbulkan kesadaran dan mendorong individu untuk bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan tentang menarche memiliki dampak langsung pada sikap terhadap menstruasi pertama (menarche). Jika sikap yang terbentuk terkait dengan menarche bersifat positif, dampaknya akan mempengaruhi kesiapan seseorang menghadapi peristiwa tersebut, yang tercermin dalam interpretasi yang komprehensif tentang proses dari menstruasi. Sehingga, individu menjadi siap dan tidak kaget atau tidak menolak ketika mengalami masa menarche sebagai bagian yang wajar dari perkembangan (Febrianty, 2017).

Persiapan remaja menghadapi menarche sangat membutuhkan dukungan, pengetahuan ini bisa diperoleh dari berbagai konteks, termasuk lingkungan sekolah (guru), lingkungan keluarga (orang tua), masyarakat, dan teman sebaya secara keseluruhan (aspek sosial dan budaya, juga media massa). Keluarga, sebagai lingkungan yang pertama dan paling utama, memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dukungan tersebut bisa berwujud dalam bentuk dukungan secara emosional, informasional, serta dukungan instrumental, dan penghargaan (Anurogo, 2009).

Karenanya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data kuesioner bahwa Tidak adanya korelasi



yang dapat diidentifikasi antara bidang pengetahuan yang dimiliki oleh responden dan sikap mereka dalam menghadapi fase menarche. Pengetahuan dapat dijelaskan sebagai akumulasi informasi dari pengalaman masa lalu atau sejak lahir, memungkinkan individu untuk memiliki pemahaman tentang suatu hal. Sebagai contoh, pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat berasal dari adanya proses pendidikan, peran orang tua, dan lingkungan sekitar. Di sisi lain, sikap yang mencerminkan respons individu menunjukkan kesiapan untuk merespon rangsangan tertentu. Sikap remaja berkaitan dengan proses pertumbuhan menuju kedewasaan, baik secara psikososial, fisik, dan maupun sosial. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada sikap seorang remaja yaitu; sikap yang cenderung labil, meliputi perasaan cemas, ketakutan, kurangnya pengalaman pribadi, dan ketidaksiapan menghadapi menarche (Sari, 2019).

Dalam kerangka ajaran Islam, Allah SWT sangat menghargai hamba-Nya yang senantiasa memperhatikan kebersihan, khususnya dalam merawat kebersihan area intim atau kewanitaan, baik sebelum, selama, maupun setelah periode menstruasi, atau saat terjadi keluarnya cairan dari area kewanitaan yang bukan disebabkan oleh menstruasi. Konsep ini tercermin dalam salah satu ayat pada Qur'an yakni yang terdapat dalam surat Al-Baqarah pada ayat 222 yang menyatakan Allah memberikan kasih-Nya kepada mereka yang bertaubat dan menjaga kebersihan.

PENUTUP

Simpulan

Mayoritasnya, pengetahuan mengenai masa menarche tergolong baik (54,6%) dan Sebagian besar sikap negativenya (51,6%), sehingga Tidak terdapat korelasi yang penting antara pemahaman dan sikap atau perilaku dalam menjumpai fase menarche pada murid kelas V di SDN Mejing 2 Gamping Sleman, Yogyakarta.

Saran

Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi dan informasi kepada remaja mengenai *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hadani, S., Pd., M. S., Nur Hikmctul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawati, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Amirullah. (2019). Populasi Dan Sampel. *Wcod Science and Technology*, 16(4), 293–303.
- Anastasia. (2017). Ini Dia 9 Keluhan saat Menstruasi dan Cara Mengatasinya. *Detik health*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022.
- Anisatun Afifah. (2016). *hubungan tingkat pengethuan tentang menstruasi dengn kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas 5 dan 6 di SD N Dangkel parakan temanggung*.
- Anggraeni, W. M., Kurniyawati, D., & Septiyono, E. A. (2022). *Efektivitas Metode Biblicterapi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Menarche di SD*. 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i2.349>



- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fajri, A., & Khairani, M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Murid Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 133–143. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.133-143>
- Gultom, R. U., Manik, R. M., & Sitepu, A. (2021). Tingkat Pemahaman Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Swasta Bahagia Jalan Mangan I No . 60 Mabar Kecamatan Medan Deli Provinsi Sumatera Utara 2021. *Journal of Healthcares Technology and Medicine*, 7(2), 1–14. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1792/976>
- Hafidha, M., Hernayanti, M. R., & Suherni. (2020). Gambaran Kejadian Menarche Pada Siswa Kelas Iv, V, Dan VI SDN Beji Wates Kulon Progo Tahun 2020. *Repository Poltekkesjogja*, 68(1), 1–12.
- Hanifah, A. . (2019). Perpus Universitas Airlangga. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Harahap, V. . I. (2013). Hubungan Indeks Tubuh (IMT) terhadap Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMPN 17 Kota Jambi Tahun 2012. *STIKes PRIMA JAMBI*, 2, 17–20. <https://www.neliti.com/publications/286553/hubungan-indeks-massa-tubuh-imt-terhadap-siklus-menstrasi-pada-remaja-putri-di>
- Julita, R., Akademi, S., & Langkat, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Terkait Menarche Dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Swasta Hangtuah Stabat Tahun 2018. *Excelent Midwifery Journal*, 2(1).
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Kesiapan dalam menghadapi menarche pada murid sekolah. 6(1), 72–78.
- Mardalena. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018. *STIKESs Muhammadiyah Palembang Dosen Program Studi D III Kebidanan*, 6(2), 432–444.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi (. *Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Putra. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Umur Menarche (Menstruasi Pertama) Pada Siswi Sekolah Dasar di Kota Denpasar.
- Pratiwi, N., Handayani, E. S., Okwisn, S., Atifah, Y., & Si, M. (2021). Analisis Pengaruh Pola Hidup terhadap Perbedaan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Biologi Universitas Negeri Padang. 969–976.
- Pretynda, P. R., Nuryanto, I. K., Ayu, P., & Darmayanti, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kuta Utara. 7(3), 226–236.
- Rachmawati. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Ruqaiyah, R., & Fauziah, Y. (2021). Hubungan Indeks Masa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonya*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i1.169>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>



- Septina, Y., Nurohmah, A., Nurjannah, S. N., & Kartikasari, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 117–124. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.262>
- Setiawati, S. E. (2015). Pengaruh Stres Terhadap Siklus Menstruasi pada Remaja. *Journal Majority*, 4(1), 94–98.
- Susiloningtyas, L. (2020) 'the Relation of Adolesenth Girl Knowledge About Fluor Albus', pp. 23–30. Available at [hubungan_pengetahuan-remaja putri](#)
- Syukaisih, Riri, M. and Alhidayati (2021) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMP 7 Pekanbaru Tahun 2020 Syukaisih, Riri Maharani, Alhidayati Stiikes Hang Tuah Pekanbaru', *Ensiklopedia of Journal*, 3(2), pp. 301–309.
- Usman, H., Tondong, H. I., & Kuswanti, F. (2022). Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comik Book Di Pondok Pesantren Hidayatullah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 475–485. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16353>
- Yazia. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesipan Anak SDN Dalam Menghadapi Haid Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 4 Nomor 2*, Mei 2021

